

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tinggi, artinya sumber daya manusia yang banyak dan kekayaan alam yang melimpah, sehingga menjadikannya sebagai negara yang memiliki sumber daya yang banyak. Setiap tahun, sejumlah besar mahasiswa-mahasiswa pascasarjana dari universitas-universitas Indonesia berkeinginan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia negara. Ini seharusnya membantu perekonomian Indonesia, tapi justru sebaliknya. Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat sebagai akibat dari terbatasnya jumlah kesempatan kerja di dalam negeri dibandingkan jumlah pencari kerja.

Wirausahawan adalah orang-orang yang mau mengambil peluang dalam rangka memperluas peluang perusahaannya (Kasmir, 2011: 19), minat berwirausaha bermula dari kegiatan yang kuat untuk memaksimalkan peluang usaha dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang tiada habisnya, kewirausahaan adalah sebuah konsep untuk mengelola usaha kecil (Agustin, 2020). Dalam perkembangan konsep kewirausahaan pengelolaan usaha besar juga berlaku. Disadari atau tidak, dunia pendidikan juga telah lama menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) melalui kegiatan kemasyarakatan yang terkait UMKM (Sintya, 2019).

Memasuki era revolusi 4.0, tantangan mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi semakin sulit, dan jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan tidak setara dengan jumlah lulusan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2022, jumlah pengangguran di Jawa Tengah sebesar 27,13 juta orang dan mengalami peningkatan sebesar 6,21% menjadi 28,82 juta orang. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah juga meningkat dari 18,82 juta orang naik sekitar 10,27% menjadi 20,76 juta orang (Saputra, 2022).

Mayoritas lulusan perguruan tinggi lebih siap untuk mencari pekerjaan daripada menciptakannya. Alih-alih melatih diri untuk mengisi posisi melalui kewirausahaan, calon lulusan perguruan tinggi lebih siap untuk menjadi karyawan baik di organisasi pemerintahan maupun. Oleh karena itu, mahasiswa harus diarahkan dan dibantu tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu dan siap untuk menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausaha.

Dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN lainnya, jumlah wirausahawan di Indonesia masih cukup rendah, yakni dibawah 4%. Menurut Prof. Dr. Ir Rokhim Dahuri MS dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, jumlah wirausaha di Singapura 8% (dari seluruh penduduk), Malaysia 5%, Thailand 4%, dan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar hanya 3,1% (Kelana, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dan menciptakan lapangan kerja sehingga jumlah wirausahawan di Indonesia meningkat dan jumlah pengangguran berkurang.

“Kewirausahaan adalah sesuatu yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan sebagai kiat, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan menghadapi risiko,” menurut Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kewirausahaan adalah proses kreatif berbasis inovasi yang menghasilkan sesuatu yang baru yang bernilai bagi orang lain. Kewirausahaan didefinisikan sebagai cara berpikir, belajar, dan bertindak berdasarkan prospek usaha, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang wajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir *creative* dan *innovative*, serta sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain berdasarkan potensi bisnis (Heriyanto, 2020).

Penanaman jiwa wirausaha mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena mahasiswa yang berjiwa wirausaha diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausahawan setelah lulus kuliah. Menurut Buchari (2018: 11), semakin maju suatu negara, semakin terdidik masyarakatnya, dan relevansi dunia kewirausahaan menjadi semakin nyata. Karena sektor kewirausahaan memberikan kebebasan untuk bekerja dan mandiri, menjadi salah satu pendukung yang menentukan evolusi perekonomian (Setiawan, 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi kewirausahaan adalah penggunaan media sosial, internet telah berkembang menjadi platform media sosial yang menawarkan terobosan dalam mengubah persepsi orang tentang kemajuan saat ini

dalam kewirausahaan online, menurunkan risiko kegagalan, dan memudahkan untuk mempromosikan barang ke khalayak yang lebih luas dengan harga lebih murah (Septianti & Frastuti, 2019). Hal tersebut diatas dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan minat berwirausaha dikarenakan tingkat risiko yang lebih rendah dan tingkat biaya lebih rendah untuk promosi. Ekonomi global dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari telah diubah oleh kemajuan teknologi. Perubahan ini merangsang penciptaan produk baru. Selain mengubah pola ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengubah arah ekonomi untuk mendorong kreativitas (Zuliyati dkk, 2021). Hasil temuan studi yang dilakukan oleh Satri Nugroho & Tomo (2020), penggunaan media sosial mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan. Namun temuan ini bertolak belakang dengan temuan Prasetio (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada motif-motif yang aktif dan bekerja tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena setiap manusia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, orang termotivasi untuk bertindak dengan cara tertentu tanpa dipengaruhi lain. Misalnya, seseorang mungkin bersemangat untuk menyelesaikan suatu tugas karena dia memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang mengubah energi menjadi aktivitas fisik mencapai tujuan tertentu (Septianti & Frastuti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Prasetio (2020), motivasi intrinsik mempengaruhi minat berwirausaha secara

signifikan. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan temuan Hadyastiti, dkk (2020) yang menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan dibagi menjadi pengetahuan langsung yang diperoleh sebelum seseorang menjadi wirausahawan, dan pengetahuan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai sumber sebelum atau sesudah seseorang menjadi wirausaha (Widayana, 2005: 9). Sehingga semakin sering seseorang mendapatkan ilmu kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung maka akan semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan Prasetio (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Agustin, dkk (2020) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Dalam hal ini, yang mempengaruhi persiapan seseorang adalah kedewasaan, perkembangan kemampuan berpikir, dan motivasi. Terciptanya keinginan untuk menjadi wirausaha juga dipengaruhi oleh peran-peran yang ada di lingkungan sekitar, seperti orang tua, saudara, dan teman. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat membina pola pikir wirausaha anak. Orang tua yang berwirausaha dianggap dapat panutan (*entrepreneurial role model*) bagi minat anaknya untuk berwirausaha di masa

depan (Fatimah dkk, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Fathiyannida & Erawati (2021) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Murniawaty, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor kelima yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Pendapatan adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan uang dari hasil usaha. Seseorang yang memutuskan untuk memulai bisnis mengharapkan untuk mendapat gaji yang setara atau lebih tinggi dari seorang karyawan. Kewirausahaan memberikan harapan yang tidak terbatas, tidak terduga, dan bahkan mungkin melebihi harapan (Agustin dkk, 2020). Penghasilan dapat membangkitkan minat seseorang untuk berwirausaha, dapat diamati bahwa pendapatan dari kewirausahaan tidak dibatasi, semakin kita bekerja keras dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semakin banyak pendapatan yang akan dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan Fathiyannida & Erawati (2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Prasetio (2020) sebelumnya dalam dua hal. Perbedaan pertama adalah pada variabelnya, seperti pada penelitian Prasetio (2020) terdapat tiga variabel yaitu penggunaan media sosial, motivasi intrinsik dan pengetahuan kewirausahaan, sedangkan pada penelitian ini

peneliti menambah dua variabel pendukung yaitu lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan, peneliti menambahkan variabel tersebut karena dengan dukungan lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan diharapkan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi dapat termotivasi dalam hal berwirausaha. Perbedaan kedua pada objek penelitian Prasetio (2020) mengambil objek pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Program Studi Akuntansi dan Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Program Studi Sekretari dan untuk penelitian ini peneliti mengambil objek pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-Karesidenan Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berikut ini variabel dan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Variabel dependen adalah minat berwirausaha.

2. Populasi yang diambil adalah Mahasiswa Akuntansi di Universitas se Eks-Karesidenan Pati.

### 1.3 Rumusan Masalah

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 ada sebanyak 5,83% pengangguran dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang dan dari 5,83% tersebut hampir 14% adalah lulusan diploma dan sarjana (S1) (Abidin, 2022). Universitas-universitas di Eks-Karesidenan Pati telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya, teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan telah dibahas dalam kuliah. Selain itu, Universitas-universitas di Eks-Karesidenan Pati sering menyelenggarakan seminar tentang kewirausahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan mahasiswa wirausaha yang akan mampu memulai usaha sendiri setelah lulus dan dengan demikian mengurangi jumlah pengangguran. Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, setelah lulus mereka cenderung ingin bekerja sebagai pegawai bank. Ini karena mereka memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada kewirausahaan dari perkuliahan mereka.

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut, berdasarkan masalah yang diuraikan diatas:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks- karesidenan Pati?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati?
5. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas se Eks-karesidenan Pati.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian, diharapkan dapat membantu berbagai pihak, antar lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

##### **1. Manfaat bagi pembaca**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai sumber referensi untuk penelitian masa depan dan sebagai repertoar literatur tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

##### **2. Manfaat untuk penelitian lebih lanjut**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang minat berwirausaha dengan variabel independen lainnya di masa depan.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Manfaat bagi mahasiswa program studi akuntansi

Dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan, khususnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

### 2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Panelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang manfaat pengguna mengenai kualifikasi lulusan yang berani menjadi wirausaha dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya, serta sebagai bahan evaluasi kurikulum yang dimanfaatkan oleh institusi pendidikan terkait.